

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Pollit, Beck dan Hungler dalam Saryono dan Anggraeni (2013), penelitian kualitatif merupakan dasar mencari sebuah jawaban mendalam berdasarkan ungkapan psikologis seseorang. Guba dan Lincoln dalam Jailani (2013), menyatakan bahwa pada proses penelitian ini adalah mencari sebuah tujuan untuk dapat mengerti tentang fenomena yang didapat dari seseorang. Bahkan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Jailani (2013) merupakan berlatar belakang secara alami. Penelitian ini mencari beberapa ungkapan psikologis dari pasien DM berdasarkan pengalaman berobat di poli rawat jalan rumah sakit. (Satori & Komariah, 2014).

Pengalaman ini juga berkaitan dengan lingkungan sekitar dan seseorang yang ada disekitar dan selalu mengalami hubungan (Creswell, 2014; Moleong, 2014). Maka saat dilakukan penelitian oleh peneliti pada kondisi berbeda dan situasi berbeda akan didapatkan hasil data yang berbeda. Karena hal ini lebih berpengaruh pada suatu waktu, kondisi dan tempat seseorang tersebut. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap proses memaknai pengalaman (Jailani, 2013).

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam informan. Hal ini adalah sesuatu

yang dirasakan oleh seseorang tersebut berupa emosi dan hubungan kehidupan secara sehari-hari (Saryono & Anggraeni, 2013). Padahal setiap seseorang mengalami beragam aktifitas, sehingga pengalaman dan ekspresi seseorang yang terungkap akan mengalami hal yang tidak sama. Maka seseorang juga akan memiliki daya bervariasi dalam mengekspresikan pengalamannya (Sopannah, 2011).

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RS Bina Sehat Jember. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017. Awalnya peneliti mencari informan yang sedang berobat di poli rawat jalan rumah sakit. Informan merupakan pasien DM yang sesuai kriteria dan setuju untuk diwawancarai. Wawancara mulanya dilakukan di poli rawat jalan, namun pasien hanya sebatas dilakukan perjanjian dan kesepakatan untuk dilakukan wawancara. Hal ini bertujuan agar tidak mengganggu informan dalam melakukan pemeriksaan di poli. Informan yang sudah sepakat untuk diwawancarai bersedia mengisi form pernyataan dan akan dilanjutkan wawancara dilakukan di rumah informan sehingga informan bisa dapat leluasa mengungkapkan perasaan dan pandangan informan jika berada dalam suasana tenang seperti di rumah.

4.3. Sumber Data Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini disebut sebagai subjek penelitian dan suatu keadaan pada saat dilakukan penelitian tersebut. Sampel merupakan kasus yang perlu diteliti secara mendalam. Data dari subyek penelitian tersebut dapat mempengaruhi dari hasil keputusan data (Satori & Komariah, 2014). Menurut Spradley dalam Satori dan Komariah (2014), dalam memilih penentuan sumber data kualitatif dipilih dengan cara *purposive* (Musianto, 2004) yaitu dengan cara yang bersesuaian

terhadap fokus penelitian (Saryono & Anggraeni, 2013). Pemilihan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada pasien DM yang berobat di poli rawat jalan Rumah Sakit Bina Sehat. Informan bersedia memberikan kesediaanya dan dapat dilakukan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan tidak terstruktur namun berfokus pada tujuan penelitian. Fokus penelitian tersebut guna mencari informasi dari informan ataupun dokumen yang ada (Satori & Komariah, 2014).

Pemilihan informan cenderung tidak berdasarkan jumlah, namun dapat mewakilinya. Jumlah informan juga cenderung tidak banyak, dikarenakan peneliti bisa lebih mendalam dalam menggali informasi yang diperoleh secara optimal dan penghayatan subyek (Saryono & Anggraeni, 2013). Dukes dalam Creswell (2014) menyebutkan untuk jumlah informan sekitar tiga sampai sepuluh pada studi fenomenologi. Penelitian ini menggunakan 5 informan. Peneliti berhenti pada lima informan yang telah diwawancara karena sudah terjadi saturasi atau kejenuhan data. Pada penelitian ini, informan dipilih berdasarkan kriteria yaitu

1. Penelitian ini menggunakan informan pasien DM tipe 2 dengan kode E.11. (berdasarkan ICD 10). Kode E.11 merupakan pasien DM tanpa penyulit komplikasi.
2. Informan yang dipilih adalah usia 40-50 tahun. Alasan pemilihan ini yaitu bahwa pasien DM dengan rentang usia tersebut mengalami tingkat depresi yang lebih tinggi (Nindyasari, 2010). Pada usia tersebut pasien DM mempunyai keinginan yang sangat tinggi untuk sembuh sehingga senantiasa mencari informasi tentang penyakitnya (Kusumawati, 2015).
3. Bertempat tinggal di daerah Jember untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan peneliti.

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri atau manusia (*human instrument*). Moleong (2014) menyatakan bahwa manusia itu sendiri yang dapat menterjemahkan dan memahami realita yang ada di sekitar hidup manusia itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* harus dapat menggunakan penelitian kualitatif dengan bantuan berupa catatan kecil atau buku catatan, *tape recorder* dan *handycam* untuk merekam situasi social dari informan (Saryono & Anggraeni, 2013; Satori & Komariah, 2014). Penelitian ini menggunakan *handphone* sebagai alat perekam suara. Peneliti sebagai *human instrument* diharapkan mampu mengkoordinasikan alur penelitian dari persiapan, penetapan, fokus penelitian, mentafsirkan data, dan dapat menyimpulkan berdasarkan hasil kesimpulan (Satori & Komariah, 2014). Peneliti juga dapat mengesampingkan pemahaman yang dimiliki dan dapat menahan diri untuk memberikan penilaian (Hasbiansyah, 2008). Apabila peneliti tidak sanggup menahan diri, akan menyebabkan *distorsi* dalam observasi (Nindito, 2013). Peneliti berusaha netral saat melakukan wawancara. Peneliti berusaha menanggalkan sebagai profesi dokter, agar informan dapat terbuka dalam menyampaikan ungkapan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memproses data yang diperoleh.

4.5. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang disampaikan oleh informan berupa data rekaman transkrip wawancara sedangkan data sekunder adalah data pendukung. Data pendukung yang

digunakan oleh peneliti dapat berupa catatan kecil, rekam medis dan kartu kunjungan. Desain awal penelitian kualitatif tidak menekankan pada konsep awal, tetapi lebih ke arah *setting* dari peneliti tersebut (Sukmadinata, 2007). Peneliti ini lebih menekankan fokus pada data informannya. Data yang diperoleh merupakan hasil pernyataan, gerak-gerik informan, perilaku, sikap, dan gaya informan yang dideskripsikan dan dimaknai (Satori & Komariah, 2014).

a. Observasi

Menurut Bungin dalam Satori dan Komariah (2014), observasi merupakan metode pengumpulan data selama di rawat jalan RS Bina Sehat dengan observasi secara langsung terhadap informan dan secara mendalam serta menggali informasi terhadap informan tersebut (Moleong, 2014). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati informan baik ucapan, gerak-geriknya, dan tindakan. Observasi ini guna memperoleh gambaran realistik perilaku seseorang manusia yang dialaminya (Saryono & Anggraeni, 2013). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan sejak awal dilakukan wawancara hingga selesai dilakukan wawancara. Peneliti mengamati secara detail mimik dari wajah informan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog secara langsung untuk mendapatkan sebuah sumber data. Dialog tersebut memberikan sebuah kebebasan kepada sumber data dalam mengeluarkan ekspresinya berupa cara pandang, pola pikir perasaan secara alami (Satori & Komariah, 2014). Wawancara dilakukan sesuai kondisi pasien dan tidak terkesan formal (Kuswarno, 2006). Wawancara dilakukan peneliti di rumah pasien agar mendapatkan suasana tenang sesuai harapan awal informan. Informan merasa akan terganggu jika wawancara dilakukan di poli rawat jalan. Pada penelitian ini dapat memanfaatkan diskusi secara terbuka untuk memahami dan perasaan individu atau

kelompok (Moleong, 2014). Lain halnya menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Satori dan Komariah (2014), wawancara pada penelitian ini dilakukan secara detail dan mendalam (*in-depth interview*), yaitu berupa tanya jawab terbuka dan dilaksanakan ke informan dengan ataupun tanpa acuan wawancara (Agustin, 2015; Saryono & Anggraeni, 2013). Peneliti dalam melakukan wawancara berusaha sampai mendalam dengan fokus pada penelitian. Acuan wawancara sebenarnya untuk mempermudah peneliti dalam memberikan pertanyaannya (Saryono & Anggraeni, 2013). Hal ini juga didasari keakraban pasien dan peneliti. Beberapa pasien sudah sebelumnya sudah mengenal peneliti sehingga informan dapat leluasa saat melakukan wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sesuatu berupa isi catatan di lapangan. Menurut Joukowsky dalam Satori dan Komariah (2014) catatan lapangan merupakan sebuah catatan atau laporan tertulis yang dibuat secara langsung. Catatan tersebut berisi secara terperinci berdasarkan yang dilihat, didengarkan, dan yang dirasakannya. Adapun dokumen-dokumen yang tertulis tersebut merupakan sebuah data penelitian kualitatif (Satori & Komariah, 2014). Dokumen pendukung yang digunakan oleh peneliti adalah buku saku kecil untuk memberikan kemudahan dalam melakukan wawancara. Buku saku kecil tersebut digunakan saat melakukan wawancara guna mencatat hal penting yang terjadi saat wawancara. Dokumen yang dipakai saat penelitian adalah rekam medis dan referensi pendukung lainnya. Studi dokumentasi berupa rekam medis adalah alat bukti pasien penderita DM.

4.6. Analisis Data Penelitian

Menurut Nasution dalam (Satori & Komariah, 2014), analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan mulai dari perumusan masalah hingga

penulisan hasil penelitian. Perumusan masalah tersebut dilakukan analisis yang sifatnya terbuka (*open ended*) artinya adaptif terhadap perubahan, perbaikan, penyempurnaan berdasarkan data baru yang diperoleh (Satori & Komariah, 2014). Analisis tersebut dimulai dari pendekatan induktif kemudian menjadi deduktif (Saryono & Anggraeni, 2013).

Menurut Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah (2014), proses analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pengurangan data (Saryono & Anggraeni, 2013) yang diperoleh melalui proses pemilahan data dan mengambil intisari serta difokuskan pada hal yang bermakna. Pemilahan data berdasarkan jenis satuan tema dengan kategori tertentu untuk menampilkan hasil yang lebih tajam tentang penelitian (Satori & Komariah, 2014). Menurut Utarini dalam Saryono dan Anggraeni (2013), strategi analisis data kualitatif dilakukan dengan proses koding yaitu memecah data menjadi unit terkecil (kode). Unit koding terdiri dari beberapa kata dan susunan kalimat yang dapat dirangkaikan sebagai paragraf, sehingga memiliki makna sendiri. Koding tersebut kemudian dikelompokkan (*open coding*) kemudian dicari makna keterikatan antara suatu kelompoknya (*axial coding*). *Coding* yang diperoleh berdasarkan transkrip wawancara dari 5 informan. Beberapa transkrip dibaca detail oleh peneliti, bahkan dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar dapat mengelompokkan *coding* data secara benar dan tidak terjadi kesalahan dalam pengelompokkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data tidak terdapat batasan baku dan lebih banyak berupa kata-kata. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam merangkai kata-kata sehingga terbentuk kalimat yang mewakili hasil penelitian

(Saryono & Anggraeni, 2013). Peneliti berupaya dalam menyusun kata-kata yang disampaikan oleh informan agar membentuk susunan kata yang mudah dimengerti. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah naratif (Afdjani, 2010) yang dapat ditampilkan dengan beberapa bentuk kalimat atau dialog. Peneliti berusaha menyampaikan dalam beberapa bentuk paragraf naratif agar memudahkan dalam interpretasi data. Pada tahapan ini peneliti berusaha menyusun data melalui proses analisis sehingga menjadi suatu informasi yang dapat disimpulkan atau memiliki makna (Satori & Komariah, 2014). Data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan ditampilkan dengan membuat bagan analisis matriks tabel. Hal ini digunakan agar memudahkan untuk penyajian data bagi peneliti. Matriks disusun sedemikian teratur dan berurutan agar bisa membentuk pola kategori yang benar sampai mendapatkan sebuah teman besar.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif tidak selalu menjawab tujuan dari penelitian. Tujuan penelitian bersifat sementara dan masih dapat berubah sesuai dengan perkembangan kondisi lapangan serta hasil temuan. Temuan dapat berupa hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis, dan teori (Satori & Komariah, 2014). Proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sampai berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk mencari sebuah kesimpulan yang tepat. Kesimpulan merupakan usaha dalam memahami makna, dan keteraturan serta pola alurnya. Kesimpulan pada awal bersifat sementara kemudian mencari bukti pendukung serta menyusun kesimpulan akhir (Afdjani, 2010).

4.7. Kepercayaan Data Penelitian

Data yang dihasilkan merupakan data bisa diolah dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi (Satori & Komariah, 2014). Pada penelitian kualitatif, melakukan verifikasi data kepada informan adalah suatu cara mencari validasi dan keabsahannya (Saryono & Anggraeni, 2013). Menurut Moleong (2014), bahwa terdapat kriteria khusus guna mencapai hasil data dengan keabsahannya antara lain dengan berbagai cara yaitu:

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan suatu kriteria guna mencapai sebuah nilai kebenaran yang diperoleh dari informasi serta data yang telah dikumpulkan. Maka data yang diperoleh harus dapat dipercaya dari pembaca dan informan. Kredibilitas dari penelitian ini dicapai dari informan berdasarkan hasil temuan (Saryono & Anggraeni, 2013). Salah satu metode pemeriksaan kredibilitas melalui *triangulasi* yaitu pengecekan kembali pada sumber data. *Triangulasi* perlu dilakukan dengan bantuan peneliti lainnya (Moleong, 2014). Pada penelitian ini tidak dilakukan *triangulasi* data. Karena pada penelitian metode fenomenologi tidak dapat mengukur triangulasi dari ungkapan psikologis informan. Peneliti berupaya berdiskusi dengan beberapa peneliti lain untuk melakukan pengecekan dan pembandingan data serta dimungkinkan terdapat analisis yang berbeda. Peneliti melakukan pengambilan data sesuai prosedur dan berurutan serta menunjukkan bukti lembar dokumen persetujuan menjadi informan.

b. *Transferability*

Transferability adalah cara keteralihan untuk menilai keabsahan data. Kriteria *transferability* digunakan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian dapat ditransfer kepada subyek lain yang memiliki tipologi sama (Saryono & Anggraeni, 2013). Peneliti dapat menguraikan secara rinci hasil temuan yang didapat kemudian membuat

penjelasan tentang hasil wawancara dan catatan dalam bentuk naratif. Kemudian peneliti melakukan pembahasan terhadap hasil berdasarkan acuan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh juga disesuaikan dengan literatur yang sudah ada.

c. Dependability

Merupakan suatu kestabilan data dari penelitian waktu ke waktu (Saryono & Anggraeni, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemeriksaan (*auditing*) dengan melibatkan seseorang yang kompeten yaitu pembimbing penelitian. Hal ini dilakukan dengan pembimbing dari fakultas kedokteran program studi magister manajemen rumah sakit. Diskusi dengan pembimbing atau dengan peneliti sesama kualitatif untuk pengecekan data transkrip wawancara. Data dan dokumen yang didapatkan dalam penelitian harus menunjang antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini memiliki tujuan agar menjamin ketelitian atau kestabilan data.

d. Confirmability

Merupakan kegiatan menilai obyektivitas hasil interpretasi data, serta tercapainya kesepakatan antara dua orang atau lebih. Bisa dilakukan oleh peneliti dan pembimbing dalam penelitian. Uji *confirmability* dapat tercapai apabila hasil penelitian sudah sesuai dengan data yang diperoleh. Hal ini dapat didiskusikan penelitian dengan orang lain yang tidak berkepentingan ataupun yang tidak ikut dalam penelitian (Saryono & Anggraeni, 2013). Peneliti mengajak beberapa teman seangkatan yang tidak mengikuti atau terlibat dalam penelitian untuk membantu menilai serta mengevaluasi keobjektifan hasil penelitian. Peneliti lain seperti teman satu angkatan dan peneliti lainnya. Peneliti lain yang juga mengoreksi bisa dari berbeda universitas namun juga mempunyai latar belakang sebagai peneliti kualitatif.

4.8. Etika Penelitian

Menurut Moleong dalam Saryono dan Anggraeni (2013), bahwa penelitian kualitatif membutuhkan etika agar tidak mengalami hambatan. Ghony dan Almanshur (2012) menyebutkan bahwa terdapat tiga hal dalam prosedur kualitatif. Tiga hal tersebut terdiri yaitu pertama menghargai martabat seseorang manusia dan yang kedua bebas dari unsur pemaksaan (*autonomy*), dan selalu memiliki kebaikan yang bermanfaat (*beneficence*), serta berbuat adil (*justice*). Hak-hak pasien tidak dilakukan secara pemaksaan. Pasien sejak awal diberikan form kesediaan untuk dilakukan wawancara sehingga pasien yang tidak bersedia dapat tidak menyetujuinya. Pada penelitian ini sudah mendapatkan mendapatkan persetujuan etika penelitian yang dikeluarkan dari prodi magister manajemen rumah sakit dengan nomor surat 060 / EC / KEPK – PPS / MMRS / 2017.

4.9. Pendekatan Emik dan Etik dalam Penelitian Kualitatif

Terdapat dua pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu emik dan etik. Emik menjelaskan fenomena yang menganut berdasarkan pola pandangan masyarakat yang diteliti, sedangkan etik memiliki sudut pandang dari peneliti. Kontruksi emik merupakan analisis dan deskripsi dengan memberikan bentuk skema serta konseptual yang memiliki makna dari partisipan dalam suatu kondisi kejadian yang dialami oleh partisipan. Emik yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kamus besar buku bahasa indonesia (KBBI, 2016). Kontruksi etik merupakan bentuk analisis dengan menggunakan skema dan kategori yang bisa dianggap oleh penganut ilmiah memberikan sebuah makna (Moleong LJ, 2014).